

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham adalah sumber modal. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham akan menghasilkan dividen. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya.

Kebijakan dividen adalah penentuan besarnya pembayaran dividen oleh perusahaan dan laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambilkan dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *divident payout ratio* (Ambarwati, 2012).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rasionya* yaitu presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisilain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan dividen pada perusahaan merupakan kebijakan yang sangat penting, karena akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajer perusahaan yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Para pemegang saham mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dengan pembagian dividen yang

stabil dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Bagi perusahaan pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil risiko perusahaan.

Konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan manajer, konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditor. Pada umumnya para pemegang saham menginginkan proyek dengan *expected return* yang tinggi. Sayangnya dalam dunia nyata, investasi yang memberikan *return* yang tinggi, resikonya juga tinggi (Sartono, 2011).

Tingginya resiko akan menyebabkan kreditur ikut menanggung resiko. Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2011).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investor menginginkan kebijakan deviden yang stabil. Dari sisi investor, deviden merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Dan karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan devidenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan.

Namun, besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan maka penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran deviden.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Sartono, 2011). Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current ratio*.

Sartono (2011) mengungkapkan dengan mengkaitkan kas dan aktiva lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan oleh suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. sendiri 100% (Sartono, 2011).

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden. Selain itu, hutang bisa mengurangi konflik agency antara pemegang saham dengan manajer. Pujiastuti, (2010) mengungkapkan eksistensi hutang memaksa manajer untuk menikmati keuntungan yang lebih sedikit sehingga menjadikan manajer untuk menikmati keuntungan yang lebih sedikit dan menjadikan manajer bekerja lebih efisien.

Pembagian deviden perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan investasi perusahaan. Namun laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan, akan mengurangi proporsi deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan semakin kecil pula deviden yang dibayarkan. Proksi pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth*.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang deviden. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *growth*. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap *dividend payout ratio*.
4. Untuk menganalisa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

3. Bagi Manajemen Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yakni memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current ratio*, mengukur tingkat *leverage* dengan *debt to equity ratio* dan proksi pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *growth* dengan fokus pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Budi (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan dividen (Studi empiris Perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)”. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA, DPR, CR, *leverage* dan penjualan.

Perbedaan peneliti sekarang dengan penelitian Budi adalah terletak pada variabel serta objek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth*, serta yang menjadi objek penelitiannya yaitu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN
Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori-teori atau konsep yang mendukung topik penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

BAB III : METODE PENELITIAN
Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : **PENUTUP**
BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham.

Sartono (2011) mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat

dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Gitman (2009), dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Sebab *retained earnings* (saldo laba) adalah salah satu bentuk pendanaan internal, maka keputusan mengenai dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan. Dengan demikian, semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman hutang atau penjualan saham.

2.2 Kebijakan Dividen

9

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembayaran investasi di masa datang (Sartono: 2011). Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut

mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (Riyanto, 2010)

1. Posisi likuiditas perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar, oleh karena itu makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kebutuhan untuk membayar hutang

Perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

4. Pengawasan terhadap perusahaan.

Kontrol atau pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol atau pengawasan dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dari utang akan menambah risiko finansialnya.

Berikut berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden:

(Sartono, 2011)

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan deviden.

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

3. Kemampuan meminjam

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak di pasar modal dengan mengeluarkan obligasi.

4. Keadaan pemegang saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui deviden yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* (pajak yang lebih tinggi) dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout* yang rendah. Dengan *dividend payout* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*. Untuk perusahaan yang jumlah

pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai deviden yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

5. Stabilitas deviden

Bagi para investor faktor stabilitas deviden akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif.

2.2.2 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan persentase deviden kas yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan (Ambarwati, 2012:23).

Menurut Horne & Machowicz Jr (2009:45) *dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan ke para pemegang saham secara tunai. *Dividend payout ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak.

Jumlah deviden yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham (Jogiyanto, 2009:13). *Dividend payout ratio* merupakan rasio laba yang dibayarkan perusahaan sebagai deviden kepada investor pada periode tertentu. *Dividend payout ratio* didefinisikan sebagai rasio antara *dividend per share* (DPS) terhadap *earning per share* (EPS).

2.2.3 Current Ratio (CR)

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan deviden. Deviden tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas. Jadi kekurangan kas di bank dapat membatasi pembagian deviden. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Munawir (2009) bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk menaksir berapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang-utang lancarnya. Dalam kaitannya dengan dividen, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Namun, pembayaran dividen dilakukan setelah pembayaran utang kepada pihak ketiga dengan aktiva lancar.

2.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu semakin besar DER semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden, hal ini dikarenakan adanya bunga dan pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:151), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.2.5 Growth

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi.

Definisi *Growth* menurut Fahmi (2014:82) adalah sebagai berikut:

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham”.

Definisi *Growth* menurut Kasmir (2012:107) adalah sebagai berikut:

“Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Definisi *Growth* menurut Sofyan (2013:309) adalah sebagai berikut:

“Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

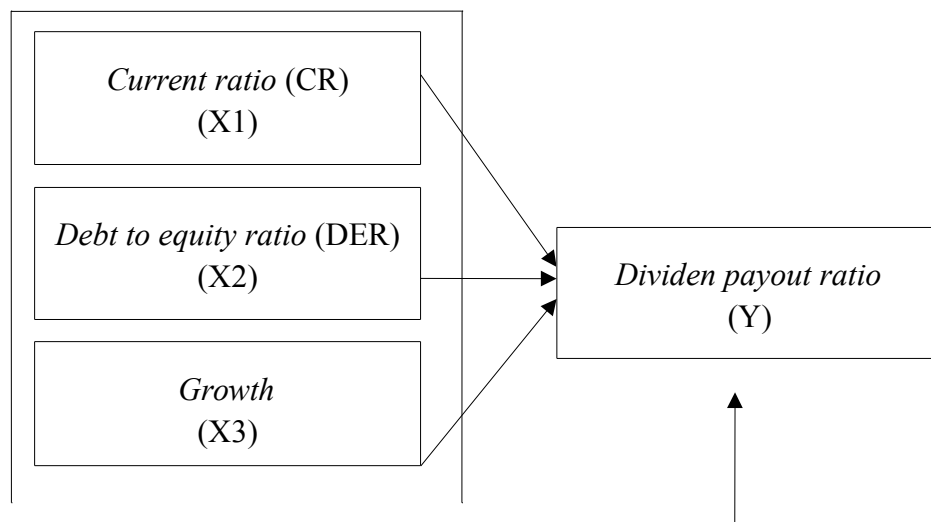
Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Budi (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan dividen (Studi empiris Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel CR, *leverage* dan penjualan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Suroto (2012), melakukan penelitian dengan judul ” Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *insider ownership*, *deb to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*, *retun on quity* berpengaruh negatif signifikan dan *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

3. Made (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejijakan *Dividend Payout Ratio* yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *Cash ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (2) *Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (3) *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (4) *Profitability* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (5) *Debt to Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (6) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (7) *cash ratio, growth, firm size, profitability* (ROA), *debt to Total Asset* (DTA), *debt to equity ratio* (DER) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada gambar 2.1 di bawah ini akan disajikan Bagan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Growth*, terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR) periode 2014-2016.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- H₂ : Diduga *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*
- H₃ : Diduga *growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*
- H₄ : Diduga *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2009:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Indofarma Tbk	INAF
3.	Kimia Farma Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk	SIDO
9.	Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
10.	Tempo Scan Fasific Tbk	TSPC

Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2017

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan tersebut membagikan deviden setiap periode pengamatan yaitu periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu :

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Kimia Farma Tbk	KAEF
3.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	Merck Tbk	MERK
5.	Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk	SIDO

Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2017

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan *annual report* di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menolah data sekunder berupa laporan keuangan dari 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan 2018.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen terdiri dari :

a. *Current ratio* (X1)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas.

Secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2011)

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Utang lancar

b. *Debt to equity ratio (X2)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menunjukkan tentang kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2011)

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Growth (X3)*

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan assets dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Secara sistematis *growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total asset} - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

Total Asset (t) = Nilai total asset pada tahun bersangkutan

Total Asset (t-1) = Nilai total asset pada tahun sebelumnya

2. Variabel dependennya adalah *Devidend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara deviden perlembar saham (DPS) dengan laba perlembar saham (EPS) atau merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Secara sistematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2011)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.

3.7.1.1 Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2010:110). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 17. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2010).

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent*

variable dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Ghozali, 2010:27):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

- Y = *Dividen payout ratio*
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X₁ = *Current ratio (CR)*
- X₂ = *Debt to equity ratio (DER0)*
- X₃ = *Growth*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak : t hitung \geq t tabel

Ho diterima : t hitung $<$ t tabel

3.6.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji F pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

Apabila tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Jun 2018	Jul 2018	Agus 2018
Pengajuan Judul penelitian								
Pembuatan Proposal								
Revisi Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan Data								
Analisis Data Penelitian								
Penyelesaian Skripsi								
Ujian Skripsi/Kompre								

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**